



PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA

ULVA HASDIANA

Guru SMPN 1 Aceh Tenggara

e-mail : ulva.diana@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Dalam rangka pengentasan masalah tersebut perlu adanya suatu solusi atau pendekatan yang diberikan pendidik kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti menggunakan Pendekatan Behavioristik. Pendekatan behavioristik adalah suatu pendekatan terapi tingkah laku yang berkembang pesat dan sangat populer, dikarenakan memenuhi prinsip-prinsip kesederhanaan, kepraktisan, mudah dipahami dan diterapkan, serta adanya penekanan perhatian pada perilaku yang positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Pre-Experimen dengan menggunakan one grub pretest-posttes dimana terdapat satu kelompok saja tanpa adanya kelompok perbandingan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik. Hal ini dapat dilihat dari skor mean pretest yaitu 56,5 dan posttes 47,3 terdapat penurunan sebesar 9,2 nilai rata-rata peserta didik. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan perilaku peserta didik yang signifikan antara Sebelum dan Sesudah diberikannya layanan. Penilaian hasil juga dilakukan melalui observasi

Keywords: *Behavioristik; remaja; kenakalan; tingkah laku.*

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode yang sulit untuk di tempuh, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umum bermasalah. Siswa pada masa remaja cenderung memandang kehidupan secara tidak

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

realistis, mereka melihat dirinya, orang lain, serta fenomena lainnya sebagaimana yang mereka inginkan bukan sebagaimana adanya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang memiliki beragam perkembangan di semua aspek ataupun fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada masa ini remaja sering sekali melakukan sikap-sikap yang bersifat negatif karena mereka merasa telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan pilihannya sendiri, jika pilihan tersebut terarah dengan baik maka mereka akan menjadi seorang individu yang baik, tetapi jika pilihan tersebut tidak terarah dan tidak terbimbing maka besar kemungkinan bisa menjadi seorang yang tidak memiliki arah tujuan hidup dan tidak memiliki masa depan yang baik. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat, baik itu dari aspek kognitif, fisik, social, emosi, dan seksual.

Perkembangan perilaku remaja merupakan salah satu fase yang paling penting dan menjadi perhatian. Para orang tua, guru, masyarakat, sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang remaja, karena pada masa ini peserta didik sangat membutuhkan arahan, bimbingan, pengawasan, agar tidak terjerumus kejalan yang tidak baik yang dapat merusak masa depan. Adanya anggapan bahwa dirinya bukan lagi anak-anak, menyebabkan mereka berusaha meninggalkan perilaku dan sikap kekanak-kanakannya untuk diganti dengan sikap dan perilaku yang lebih dewasa, Kedewasaan menurut ukuran mereka yang ternyata masih samar-samar. Pada masa ini mereka merasa mendapatkan kebebasan dalam melakukan suatu hal seperti halnya orang dewasa. Namun apa yang dilakukan oleh anak tersebut merupakan beberapa tingkah laku yang melanggar aturan atau norma yang berlaku, segala

macam tindakan siswa yang melanggar aturan seperti membolos, berkelahi, balapan liar, pacaran, narkoba hal itu semua bisa digolongkan sebagai kenakalan remaja disekolah.

Pendekatan behavioristik merupakan pilihan yang sangat tepat untuk membantu siswa yang memiliki perilaku menyimpang yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan baik itu aturan sekolah maupun aturan masyarakat. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengubah tingkah laku salah suai menjadi tingkah laku yang suai serta mencegah terjadinya masalah-masalah dengan cara memperkuat tingkah laku yang diinginkan.¹ Untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik dan teknik penguatan positif dan penghapusan.

Hal ini serupa dengan permasalahan yang penulis temukan di sekolah SMP N 1 Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil yaitu berkelahi, merokok, membolos, pacaran, menjudi, mencuri, kurangnya sopan santun dan terlambat ke sekolah. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang perlu di tuntaskan. Karena kenakalan-kenakalan ini terus menerus terjadi dikalangan siswa maka perlu di cari solusi agar tidak terjadi lagi dan diharapkan dapat berubah menjadi lebih baik lagi sebelum menimbulkan dampak yang lebih bahaya. Menyadari hal tersebut guru bimbingan konseling dituntut untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pencegahan bagi peserta didik lainnya maupun

¹ Taufik, *pendekatan dalam konseling*,...h. 202

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

pengentasan bagi peserta didik yang sudah melakukannya. Karena sekolah merupakan salah satu aspek yang mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi mendatang.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja” ?

2. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah “ Untuk mengetahui apakah terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja” ?

A. Pendekatan Behavioristik

Behavioristik merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Pavlov dan Skinner. Skinner adalah salah satu ahli waris behaviorisme yang dikembangkan Watson. Dia sependapat dengan Watson, bahwa tidaklah produktif untuk menjelaskan sesuatu dengan merujuk pada struktur yang tidak dapat diamati secara langsung. Bagi Skinner istilah kepribadian tidak ada, yang ada adalah perilaku, perilaku sepenuhnya dapat dipahami karena merupakan tanggapan terhadap faktor-faktor dari lingkungan. Skinner lebih menekankan subjek penelitian yang bersifat individu. Fokus utama dalam konsep Behaviorisme adalah perilaku yang

terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya serta pentingnya control terhadap perilaku. Konsep utama behavioristik adalah berfokus pada tingkah laku yang kelihatan, ketepatan dalam menyusun tujuan-tujuan treatment, perumusan rencana-rencana treatment yang spesifik, dan evaluasi yang lebih obyektif berkenaan dengan hasil-hasil konseling.

Behavioristik merupakan suatu pendekatan terapi tingkah laku yang berkembang pesat dan sangat populer, dikarenakan memenuhi prinsip-prinsip kesederhanaan, kelogisan, mudah dipahami dan diterapkan, serta adanya penekanan perhatian pada perilaku yang positif.² Pendekatan Behavioristik adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia, dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan mengungkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku.³ Pendekatan behavioristik adalah suatu pendekatan psikologi yang berpendirian bahwa organisme dilahirkan tanpa sifat-sifat sosial atau psikologis, dimana perilaku adalah hasil pengalaman dan perilaku dimotivasi oleh kebutuhan untuk memperbanyak kesenangan dan mengurangi penderitaan.⁴ Menurut A. Supratikna pendekatan Behavioristik adalah pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus respon. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat apabila diberi penguatan. Penguatan tersebut terbagi atas penguatan positif dan penguatan negatif.⁵

² Namora Lumongga dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 139

³ Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*,...h. 199

⁴ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (ttp, CV Budi Utama, 2014), h. 24

⁵ A. Supraktiknya, *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1993), h. 21

B. Tujuan Konseling Behavioristik

Tujuan dari konseling behavioristik adalah untuk membantu klien membuang respons-respons yang lama yang merusak diri, dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat. Tujuan konseling ini juga menghapus pola-pola tingkah laku yang salah suai yang selama ini sering digunakan klien didalam kehidupannya, sehingga klien mampu menguasai tingkah laku baru yang efektif dengan cara menciptakan suatu kondisi-kondisi baru bagi proses belajar dengan menerapkan gagasan pengkondisian operan.

C. Kenakalan Remaja

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini ia tidak termasuk kedalam golongan anak-anak juga tidak termasuk kedalam golongan dewasa. Sehingga remaja dapat dikelompokkan pada *status intern* sebagai akibat daripada posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestasi tertentu padanya.⁶

Kenakalan berasal dari kata nakal, secara kamus besar bahasa Indonesia nakal diartikan suka berbuat kurang baik, sedangkan kenakalan itu diartikan tingkah laku secara ringan yang menyalahi atau

⁶ Soerjono Soekanto, *Mengenal Dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Anatara PT, 1991), h.9

melanggar norma yang berlaku dalam suatu instansi masyarakat.⁷ Kenakalan remaja istilah yang dipakai oleh warga Negara Indonesia sebagai sebutan suatu perbuatan anak-anak atau remaja yang kurang baik atau bertentangan dengan hokum, agama dan masyarakat. Remaja adalah tahap umur yang dating setelah tahap anak-anak berakhir, pada masa ini ditandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat. Dengan adanya pertumbuhan yang cepat ini membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, dan kepribadian remaja.

Menurut Sofyan Willis kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti social yang melanggar norma-norma social, agama serta ketentuan hukum yang berlaku didalam masyarakat.⁸ Dari penjelasan di atas tentang kenakalan remaja, dapat penulis simpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang melanggar norma-norma, baik norma hukum yang berlaku di masyarakat, maupun norma agama yang dianutnya, yang dilakukan oleh anak yang masih berada pada fase remaja yaitu sekitar umur 13-18 tahun.

D. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja, para ahli memberikan contoh yang bermacam-macam. Akan tetapi dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar yang bersifat amoral dan anti social. Menurut Gunarsa kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar sebagai berikut:

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (ttp: Balai Pustaka, 2008), h. 949

⁸ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung, Alfabeta, 2014), h.89

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan anti social. Kenakalan remaja yang tidak teratur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan dalam pelanggaran hukum bentuknya adalah:
 - a. Membohong
 - b. Membolos
 - c. Kabur dari rumah
 - d. Keluyuran
 - e. Bergaul dengan teman yang membawa pengaruh buruk
 - f. Berpesta pora
 - g. Berpakaian tidak pantas.
 - h. Pacaran
2. Kenakalan yang dapat digolongkan pelanggaran terhadap hukum dan mengarah kepada tindak criminal, bentuknya:
 - a. Berjudi
 - b. Mencuri
 - c. Menjambret
 - d. Pembunuhan
 - e. Meminum minuman keras
 - f. Pelanggaran tata susila
 - g. Penggelapan barang
 - h. Narkoba.⁹

⁹ Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, “*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja*”, skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 56

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa, perilaku-perilaku yang dimunculkan para siswa SMP Negeri 1 Simpang Kanan seperti mencuri, merokok, menjudi, pacaran, membolos semuanya dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja yang harus dicari solusinya agar tidak lebih berbahaya lagi. Kenakalan remaja sangat berdampak negatif baik bagi diri sendiri maupun orang lain serta kenakalan remaja juga perbuatan yang menyimpang dengan aturan hukum dan norma sosial yang berlaku dimasyarakat.

E. Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Kenakalan Remaja

1. Faktor kepribadian
2. Faktor lingkungan

F. Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Dalam buku *Psikologi Belajar*, Muhibbin Syah menjelaskan bahwa "Behaviorisme berasal dari kata "behave" yang berarti berperilaku dan "isme" berarti aliran. Behaviorisme merupakan pendekatan dalam psikologi yang didasarkan atas proposisi (gagasan awal) bahwa perilaku dapat dipelajari dan dijelaskan secara ilmiah.¹⁰ Menurut Taufik, behavioral adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia serta lingkungan merupakan factor pembentuk utama yang sangat mempengaruhi tingkah laku manusia.¹¹

Menurut Rachel El-Muttaqin menyatakan bahwa pendekatan behavioristik memandang perilaku bermasalah yaitu:

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2007), h. 34

¹¹ Taufik, *Pendekatan Dalam Konseling*,, h. 200

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

1. Tingkah laku bermasalah adalah tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negative atau tingkah laku yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan.
2. Tingkah laku yang salah hakikatnya terbentuk dari cara belajar atau lingkungan yang salah.
3. Manusia yang bermasalah itu mempunyai kecendrungan merespons tingkah laku negatif dari lingkungannya, tingkah laku maladaptif terjadi juga karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat.
4. Seluruh tingkah laku manusia didapat dengan cara belajar dan juga tingkah laku tersebut juga dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar.¹²

Dari penjelasan di atas pendekatan behavioristik berupaya untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan sekolah dan masyarakat karena pada hakikatnya semua tingkah laku adalah dipelajari termasuk perilaku yang maladaptif. Secara umum tujuan dari pendekatan behavioristik ini adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku yang tidak sesuai dapat dihilangkan. Sementara itu tujuan khusus dari pendekatan behavioristik adalah mengubah tingkah laku yang salah suai menjadi tingkah laku yang sesuai, dari yang maladaptif ke adaptif yang diharapkan dapat menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.

Penanggulangan masalah siswa merupakan tanggung jawab bersama baik itu orang tua, pihak sekolah dan masyarakat. Kerjasama antar unsur-

¹² Warlida, "Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan Game Online", Skripsi, (Banda Aceh, :IAIN Ar-Raniry, 2013), h. 42

unsur terkait sangat dibutuhkan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara efektif dan efisien. Diantara usaha yang sangat penting dan dapat dilakukan oleh setiap orang tua, pihak sekolah dan pemimpin masyarakat adalah dapat menciptakan ketentraman batin bagi remaja.

Didalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai jenis pendekatan, pendekatan behavioristik merupakan salah satu pendekatan yang ada didalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik dan mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara bertingkah laku yang tepat.¹³ Pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang digunakan dalam konseling yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Dasar teori dari pendekatan behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi (1) belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa, (2) keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan lingkungan, (3) perbedaan-perbedaan biologis baik secara genetic atau karena gangguan fisiologik (4) semua perilaku muncul karena dipelajari.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan mulai tanggal 18 s/d 26 Januari 2018. Pada tanggal 18 s/d 19 Januari 2018 dilakukan observasi dan penyebaran angket terhadap siswa kelas VIII di SMP N 1 Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Observasi ini

¹³ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), h. 171

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

dilakukan secara berturut-turut selama 2 hari. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dievaluasi dengan melakukan observasi setiap setelah pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok, peneliti melakukan observasi mengenai kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari adanya kasus seperti siswa yang meminum minuman keras, berkelahi, melawan guru, membolos setiap jam pelajaran, dan mengganggu temannya.

Sedangkan menurut pendapat siswa, mereka melakukan kenakalan-kenakalan tersebut karena sengaja atau uji coba dan siswa akhirnya merasa senang jika menjadi pusat perhatian disekolah. Berdasarkan hasil observasi dan pembagian angket kenakalan remaja dari 30 orang siswa didapatkan beberapa orang siswa yang memilih pernyataan dengan skor tertinggi, namun dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka peneliti mengambil 10 subjek yang akan dijadikan sebagai sampel dan akan diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berikut ini dideskripsikan data siswa yang memiliki skor tertinggi dilihat dari pemilihan jawaban pernyataan dari angket sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Hasil Skor kenakalan remaja sebelum bimbingan kelompok diberikan

NO	Nama Siswa	Skor	Kelas
1	ER	69	VIII
2	IW	59	VIII
3	HY	59	VIII

4	AY	58	VIII
5	SH	57	VIII
6	MK	56	VIII
7	R	54	VIII
8	RH	51	VIII
9	MM	51	VIII
10	RY	51	VIII
Jumlah		565	
Rata-Rata		56,5	

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2018

Berdasarkan hasil skor skala Kenalan remaja sebelum perlakuan dapat dijelaskan bahwa angka ketercapaian skor diperoleh rata-rata 56,5 dan masalah yang paling besar disini adalah meminum minuman keras, responden memilih alternatif jawaban terbanyak adalah setuju sebesar 70%. Berdasarkan dari data tersebut, langkah selanjutnya peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap 10 orang siswa yang memiliki skor tertinggi dari hasil angket yang telah dibagikan tersebut sebanyak 2 kali perlakuan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 18 s/d 26 Januari 2018. Adapun rincian jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok seperti pada table berikut ini.

Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Topik
1	Sabtu, 20 Januari 2018	Pertemuan Ke 1	Bahaya Minuman Keras

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

2	Jum'at, 26 januari 2018	Pertemuan Ke 2	Bahaya Minuman Keras
---	-------------------------	----------------	----------------------

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2018

hasil jawaban *unfavorabel* tertinggi soal no-3

"Saya suka meminum minuman keras(miras)"

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	1	10%
2	Setuju	7	70%
3	Tidak Setuju	1	10%
4	Sangat Tidak Setuju	1	10 %

Berdasarkan pada tabel di atas bimbingan kelompok membahas topik masalah bahaya minuman keras hal ini dapat dilihat dari hasil persentase jawaban setuju sebesar 70% yang paling banyak dialami oleh siswa yang akan diberi layanan. Adapun proses pelaksanaan bimbingan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun melalui empat tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Selanjutnya setelah proses layanan bimbingan kelompok diberikan peneliti mengevaluasi serta memberikan penguatan positif terhadap perubahan perilaku yang telah dimunculkan para peserta didik serta membagikan angket untuk hasil *post test*.

Adapun hasil angket post test setelah diberikan treatment yaitu bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Hasil Skor kenakalan remaja setelah bimbingan kelompok diberikan

NO	Nama Siswa	Skor	Kelas
1	ER	44	VIII
2	IW	39	VIII
3	HY	43	VIII
4	AY	44	VIII
5	SH	49	VIII
6	MK	56	VIII
7	R	54	VIII
8	RH	48	VIII
9	MM	45	VIII
10	RY	51	VIII
Jumlah		473	
Rata-Rata		47,3	

Sumber : Data Primer (diolah) Tahun 2018

Data hasil angket menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan nilai rata-rata *pre-test* 56,5 dibandingkan jumlah nilai rata-rata setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menjadi 47,3. Serta adapun hasil jawaban peserta didik yang tertinggi setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik adalah tidak setuju sebesar 60% menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil table berikut ini.

hasil post-test alternatif jawaban responden

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	0	0%

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

2	Setuju	1	10%
3	Tidak Setuju	6	60%
4	Sangat Tidak Setuju	3	30%

Untuk melakukan analisis lebih lanjut, maka data tes akhir harus diuji terlebih dahulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

Dapat dikatakan jika t hitung $>$ t tabel maka hasilnya signifikan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung $<$ dari t tabel maka hasilnya tidak signifikan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel hasil Uji T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	Kenakalan Sebelum	56.5000	10	5.46199	1.72723
1	Kenakalan Sesudah	47.3000	10	5.29255	1.67365

Paired Samples Test

Pair 1							
Kenakalan Sebelum - Kenakalan Sesudah							
Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
9.20000	9.06520	2.86667	2.7151	15.6849	3.209	9	.011

Berdasarkan tabel uji *paired sampel test* diatas dapat disimpulkan bahwa pada kolom *mean dan t hitung* hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho : tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Kanan.

H1 : terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Kanan.

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil t test sebesar 3,209 sedangkan t tabel 2.262. karena t hitung > dari t table yaitu 3,209>2.262 maka terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik diberikan adalah signifikan. Hal ini berarti H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya pendekatan behavioristik melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 1 Simpang Kanan secara signifikan. Hal ini juga bisa dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

behavioristik efektif untuk mengatasi kenakalan remaja yang ada di SMP N 1 Simpang Kanan Aceh Singkil.

Data Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kenakalan Sebelum	Kenakalan Sesudah
N	10	10
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	56.5000	47.3000
Std. Deviation	5.46199	5.29255
Most Extreme Differences		
Absolute	.224	.168
Positive	.224	.168
Negative	-.157	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z	.707	.531
Asymp. Sig. (2-tailed)	.700	.940

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jadi hasil uji normalitas bisa dilihat dari perolehan hasil signifikansi yaitu:

- a) Pada kelompok sebelum signifikansi : $0.700 > 0.05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Pada kelompok sesudah signifikansi : $0.940 > 0.05$, maka data penelitian berdistribusi normal

Sebagaimana pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas nilai signifikansi tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dalam hal ini adalah hasil pre-test dan post-test dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Adapun Jenis-Jenis Kenakalan Yang Ada disekolah SMP Negeri 1 Simpang Kanan Yaitu: Meminum Minuman Keras, membolos disetiap jam pelajaran, dan menjudi.
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan-kenakalan tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut seperti kurangnya control diri, dan identitas. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut seperti faktor lingkungan masyarakat, sekolah, dan teman sebaya.
3. Terdapat perubahan perilaku peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik. Hal ini dapat dilihat dari skor mean hasil pretest yaitu 56,5 dan posttest 47,3 terdapat perubahan sebesar 9,2 nilai rata para peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik diberikan, serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan untuk lebih memerhatikan dan mengawasi kegiatan-kegiatan siswa disekolah serta perlunya kerjasama antara pihak sekolah dengan perkembangan peserta didik dengan orang tua.hal ini disebabkan karena

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

salah satu penyebab kenakalan remaja disekolah adalah pengaruh teman sebaya dan lemahnya control diri siswa.

2. Bagi orang tua diharapkan agar lebih peduli dan perhatian terhadap anak serta meningkatkan pengawasan terhadap anak agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.
3. Bagi siswa agar lebih pandai dalam memilih teman dan lebih selektif lagi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi agar tidak merusak masa depan dan merugikan diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin. 2017. *"Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja"*. skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, dalam Suryani. (ed). Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Cet. 2. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ketiga. Cet. Ke-11. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahdin Nur Tanjung dan Ardial. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*, Jakarta: Kencana.
- Chaplin. 2014. *Kamus Lengkap Psikologi*. Editor Kartini Kartono. Cet. 16. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ttp: Balai Pustaka.
- Diwan Appilia. *Kenakalan Remaja Faktor dan Penanggulangannya*. Juli 2013. Diakses pada tanggal 29 Desember 2013 dari situs: [//www.jurnalilmiahhttp2013.blogspot.co.id/2013](http://www.jurnalilmiahhttp2013.blogspot.co.id/2013)

- Djamarah, Bahri Syaiful. 2006. dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1999. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta. UGM.
- Handaru Utomo. 2012. *Kesiapan Kerja Siswa SMKN 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Listrik dalam Menghadapi Globalisasi Dunia Kerja*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herboenangin, Boentjo. 1991. *Mengenal Dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Kartono, Kartini. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lefudin. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. ttp: Budi Utama.
- Lumongga, Namora. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Muawanah,Elif. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Bina Ilmu).
- Mujiburrahman, dkk. 2016. Cet. Ke-Dua. *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press*
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 1991. *Mengenal Dan Memahami Masalah-Masalah Remaja*. Jakarta: Pustaka Anatara.
- Subyanto, Arif. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. ttp: Asdi Mahasatya.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ttp.; tnp.,t.t.
- Supraktiknya, A. 1993. *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Taufik. 2016. *Pendekatan Dalam Konseling*. Cet. III ttp: tnp.

PENDEKATAN BEHAVIORISTIK DALAM...

- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling Studi & Karier*. Yogyakarta: Andi.
- Warlida. 2013. "Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Siswa Yang Kecanduan Game Online". Skripsi. Banda Aceh,:IAIN Ar-Raniry.
- Willis, S Sofyan. 2015. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, S Sofyan. 2014. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.